

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization* (WHO) berdasarkan pembagian regional negara pada tahun 2018, sebanyak 12% balita di dunia mengalami gangguan peningkatan berat badan dengan rincian data yang menunjukkan bahwa Asia tenggara memiliki prevalensi tertinggi yaitu sebesar 14,1%, kemudian diikuti oleh Emirat Arab 13,9 % dan di peringkat ketiga diduduki oleh Asia Pasifik Barat lebih banyak, dengan prevalensi 10,5% (*World Health Organization*, 2018).

Menurut Riskesdas (2018) gangguan pertumbuhan di Indonesiaberdasarkan Berat Badan/Umur (BB/U) yang mengalami Underweight sebesar 19,6% dimana target Sustainable Development Goals (SDGs) 2015 sebesar 15,5%, berdasarkan Tinggi Badan/Umur (TB/U) yang mengalami stunting (pendek) sebesar 29.9% dan berdasarkan Berat Badan/Tinggi Badan (BB/TB) yang sangat kurus sebesar 10,2% dan gemuk sebesar 8%.

Masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia dan merupakan masa yang sangat peka bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini otak balita bersifat lebih plastis dibandingkan dengan otak orang dewasa dalam arti anak balita sangatterbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Sisi lain dari fenomena ini yang perlu

mendapat perhatian yaitu otak balita lebih peka terhadap asupan yang kurang mendukung pertumbuhan otaknya seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai (Departemen Kesehatan RI, 2014; IDAI, 2016). Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur kesehatan bayi adalah dengan mengetahui berat bayi yang baru lahir. Berat badan bayi dikatakan normal bila berada di kisaran 2.500-4.000 gram pada bayi yang lahir cukup umur (usia kehamilan 37-40 minggu). Pada umumnya, bayi yang dilahirkan prematur atau kurang dari 37 minggu usia kandungan memiliki berat lahir yang lebih rendah dari bayi normal (BBLR). Bayi baru lahir dengan berat kurang dari 2,5 kg memiliki risiko kematian 20 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan bayi normal. Bayi dengan BBLR memiliki peluang untuk mengalami Berat lahir bayi juga ditentukan oleh beberapa faktor yang pada umumnya berkaitan dengan kesehatan ibu saat hamil. Pertumbuhan janin di dalam kandungan ibu dan pola makan ibu saat hamil sampai melahirkan sangat mempengaruhi berat badan bayi pada saat lahir. Hampir seluruh perempuan Jawa Tengah melahirkan bayi dengan berat 2,5 kg ke atas. Sementara itu, 1 dari 10 perempuan Jawa Tengah, pernah melahirkan dengan berat badan bayi di bawah 2,5 kg, baik di perkotaan maupun perdesaan. 9,2. Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 10,45 persen, sedangkan untuk kabupaten sragen sendiri pada tahun 2020 sebesar 9,2 persen. meningkat bila dibandingkan dengan persentase tahun 2019 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi. Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan berupa sentuhan. Dengan adanya sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot peredaran darah, dapat meningkatkan jaringan otot ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki sehingga dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Roesli, 2016).

Pijatan atau sentuhan kepada bayi memberikan manfaat yaitu membuat bayi merasa tenang, meningkatkan kualitas tidur bayi, mengajari bayi sejak dini mengenai bagian tubuh dan merangsang nafsu makan bayi (Julianti, 2018). Salah satu manfaat dari pemijatan bayi yaitu merangsang nafsu makan bayi. dengan dilakukan pemijatan bayi merangsang aktivitas *nervus vagus*, di mana saraf ini (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin, sehingga penyerapan makanan akan lebih baik serta meningkatkan persitaltik usus dan pengosongan lambung meningkat yang dapat merangsang nafsu makan bayi (Roesli, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Desember 2021 yang dilakukan dengan mewawancari 5 orang tua bayi usia 3-6 bulan, 3 orang tua bayi yang tidak pernah memijatkan bayinya mengatakan tidak tahu manfaat pijat bayi dan bayinya mengalami penurunan berat badan karena malas nyusu sehingga berat badanya naiknya tidak signifikan. Sedangkan 2 orang tua bayi mengatakan

pernah memijatkan bayinya dan hasilnya bayinya mengalami kenaikan berat badan lebih dari cukup tiap bulanya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat badan) Bayi Usia 3-6 Bulan di wilayah Kabupaten Sragen, Jawa Tengah tahun 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kabupaten Sragen Jawa Tengah Tahun 2021”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) bayi usia 3-6 bulan di wilayah Kabupaten Sragen Jawa Tengah tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata berat badan bayi usia 3-6 bulan di wilayah Kabupaten Sragen Jawa Tengah tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi
- c. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang metode pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan neonatus.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang metode Pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan, serta melatih penulis dalam pembuatan Skripsi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian

berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

